

Analisis Kesenjangan Penguasaan Teori Tajwid dengan Praktik Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Di Kelas XI

Aulia Tri Andini^{1*}, Chairul Amriyah², Era Octafiona³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*triauliaandini25@gmail.com

Submit
5 Maret 2026

Review
7 Maret 2026

Publish
27 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian berjumlah 306 siswa dengan sampel 52 responden yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes teori dan tes praktik membaca Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, linieritas, korelasi Pearson, dan uji komparatif *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara penguasaan teori dan praktik membaca ($r = 0,228$; $\text{Sig.} = 0,105$). Namun, uji komparatif menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai teori dan praktik ($\text{Sig.} = 0,000$), di mana nilai teori lebih tinggi dibandingkan nilai praktik. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara penguasaan teori tajwid dan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Tajwid, Membaca Al-Qur'an, Kesenjangan Pembelajaran, Analisis Kuantitatif

Abstract

This study aims to analyze the gap between mastery of tajwid theory and Qur'anic reading practice among eleventh-grade students. The research employed a quantitative approach with a descriptive comparative design. The population consisted of 306 students, with 52 respondents selected using cluster random sampling. Data were collected through theoretical and practical reading tests. Data analysis included normality, homogeneity, linearity, Pearson correlation, and paired sample t-test. The findings revealed that the data were normally distributed and homogeneous. The correlation test indicated no significant relationship between theoretical mastery and reading practice ($r = 0.228$; $\text{Sig.} = 0.105$). However, the comparative test showed a significant difference between theoretical and practical scores ($\text{Sig.} = 0.000$), with theoretical scores higher than practical scores. These findings indicate a substantial gap between tajwid theoretical mastery and practical Qur'anic reading skills.

Keywords: Tajwid, Qur'anic Reading, Learning Gap, Quantitative Analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh proses dan cara pembelajaran yang diterapkan (Rohim, 2022). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam kehidupan seorang Muslim. Wahyu pertama yang diturunkan adalah Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang terdiri dari lima ayat, dan peristiwa ini terjadi di Gua Hira. Wahyu pertama tersebut menegaskan pentingnya membaca, belajar, dan menuntut ilmu sebagai fondasi utama peradaban Islam (Arief, 2022).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi membaca Al-Quran, sering ditemukan kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dengan kemampuan

praktik membaca Al-Qur' an. Banyak peserta didik mampu menjelaskan hukum-hukum tajwid secara teoretis, seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad, qalqalah, serta makhraj huruf, namun masih mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam bacaan Al-Qur' an. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman kognitif tentang tajwid tidak selalu diikuti oleh keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada keterampilan praktik. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan melalui aktivitas nyata sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan materi secara lebih efektif (Reika & Ela, 2026). Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur' an yang baik tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teori tajwid, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan kaidah tajwid secara tepat dalam bacaan Al-Qur' an.

Fenomena tersebut juga terlihat di tingkat sekolah menengah, di mana sebagian peserta didik dapat menjawab soal teori tajwid dengan baik, tetapi masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur' an, seperti pada panjang pendek bacaan, pengucapan makhraj huruf, maupun penerapan hukum bacaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek pengetahuan (teori) dan keterampilan (praktik) dalam pembelajaran tajwid yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, aktivitas membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari penguasaan ilmu tajwid, yaitu seperangkat kaidah yang mengatur cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidahnya. Menurut Ibn Al-Jazari (w. 833 H / 1429 M), tajwid adalah memberikan setiap huruf hak dan mustahaknya, yakni mengucapkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya serta menjauhi kesalahan bacaan (Al-Fadhli, 2020). Sementara itu ulama Indonesia, Hasbi Ash-Shiddieqy (2000), mendefinisikan tajwid sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, meliputi makhraj huruf, sifat huruf, hukum nun mati dan tanwin, mim mati, hukum mad, serta kaidah waqaf dan ibtida'. Penguasaan ilmu tajwid bertujuan agar pembaca Al-Qur'an terhindar dari kesalahan bacaan yang dapat mengubah makna ayat.

Ilmu tajwid berfungsi menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sebagaimana dibaca dan diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil ditegaskan dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil: 4).

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan jelas, teratur, dan sesuai dengan kaidah tajwid, bukan sekadar melafalkan huruf-hurufnya. Salah satu materi pembelajaran penting yang disediakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah materi yang mengeksplorasi hukum bacaan tajwid. Tajwid sendiri merupakan ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, mencakup hukum Membaca, makhroj huruf, sifat huruf, serta panjang pendek membaca (Haris & Khoirunnisa, 2023). Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman yang matang serta mampu menerapkannya dalam membaca alqur'an dengan fasih dan benar.

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۚ وَالْقُرْآنَ ؕ وَلَوْ كَانَتْ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: "Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, tentulah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya." (QS. An-Nisa: 82)

Ayat ini menganjurkan umat Islam untuk memahami dan mendalami Al-Qur'an, yang salah satu syaratnya adalah mampu membacanya dengan benar sesuai kaidah tajwid (Quraish S, 2019). Penguatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik memahami sumber ajaran Islam secara lebih baik, termasuk dalam membaca dan memahami Al-Quran (Octafiona, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran tajwid menjadi bagian penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada jenjang sekolah menengah

atas (SMA), di mana peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur' an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Berbagai temuan menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dengan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Penelitian Wijaya dan Suherman (2023) mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik mampu menjelaskan hukum-hukum tajwid secara teoretis, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an secara praktis (Mustofa & Rahman, 2022).

Temuan empiris tersebut selaras dengan kondisi faktual yang dijumpai di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih tergolong beragam dan cenderung belum optimal. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, baik dari aspek kelancaran bacaan, ketepatan makhraj huruf, maupun penerapan hukum-hukum tajwid. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik yang secara teoretis telah memperoleh materi tajwid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum sepenuhnya mampu mempraktikkan teori tersebut ketika membaca Al-Qur'an secara langsung. Kesalahan dalam panjang-pendek bacaan (mad), pengucapan huruf hijaiyah, serta penerapan hukum nun mati dan tanwin masih sering ditemukan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam pembelajaran tajwid yang cenderung menekankan penguasaan aspek teoretis dibandingkan pembiasaan praktik membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Padahal, tujuan utama pembelajaran tajwid adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, bukan sekadar mengetahui hukum-hukum bacaan secara kognitif (N & Ridwan, 2022).

SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kota Bandar Lampung memiliki peserta didik dengan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Berdasarkan observasi awal, terdapat fenomena kesenjangan antara pemahaman teori tajwid yang diajarkan di kelas dengan praktik Membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI. Peserta didik tersebut umumnya telah mempelajari berbagai hukum tajwid seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, qalqalah, mad, dan hukum-hukum tajwid lainnya secara teoritis. Namun, ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, banyak peserta didik yang masih melakukan kesalahan dalam penerapan hukum-hukum tajwid tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kesenjangan antara pemahaman teori tajwid dengan praktik Membaca Al-Qur'an yang terjadi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman ilmu tajwid memiliki hubungan erat dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian Firmansyah & Mukti Al (2022) menemukan bahwa pelatihan tahsin tilawah efektif meningkatkan ketepatan makhraj dan panjang-pendek bacaan serta motivasi siswa. (Hasanah & Habibi, 2024) melalui tinjauan sistematis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti *Index Card Match*, Tutor Sebaya, dan CTL mampu meningkatkan pemahaman tajwid dan mendukung standarnya dalam membaca. (Mappanyompa, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tajwid berpengaruh terhadap kualitas membaca, di mana subjek dengan pemahaman rendah masih melakukan kesalahan makhraj dan hukum bacaan. (Ritonga et al., 2022) menemukan bahwa metode talqin dan latihan meningkatkan minat serta kualitas membaca Al-Qur'an pada lansia. Lalu (Ramadan Sutan Aldi, 2024) juga menyimpulkan bahwa rendahnya pemahaman teori tajwid berdampak pada kurang optimalnya bacaan tartil siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh metode pembelajaran atau tingkat pemahaman tajwid secara umum, sementara kajian yang secara khusus menganalisis kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur' an pada siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kesenjangan tersebut pada peserta didik.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan mengingat peserta didik kelas XI berada pada tahap pendidikan menengah atas yang seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa uji antara lain uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linieritas, Uji Korelasi dan Uji Komparatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan metode pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di SMA Negeri 15 Bandar Lampung khususnya, serta memberikan implikasi teoritis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah pada umumnya. Dengan demikian, penelitian tentang analisis kesenjangan teori tajwid dengan praktik Membaca Al-Qur'an ini perlu dilakukan untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas Membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, serta dapat menambah pengetahuan secara teoritis dan memberikan solusi atau perbaikan dalam praktik pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengukuran serta analisis hubungan sebab akibat antar berbagai variabel, bukan pada proses yang terjadi. Penelitian ini dipahami dalam perspektif yang netral (Abdullah et al., 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif (*comparative descriptive research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih pada sampel yang sama untuk mengetahui perbedaan atau kesenjangan di antara keduanya (Ratna et al, 2021). Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif adalah "penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain." Artinya, penelitian deskriptif menekankan pada penggambaran suatu fenomena secara mandiri tanpa analisis hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Turi Raya, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Jumlah populasi siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung berjumlah 306, Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan elemen (subjek, objek, individu, kelompok, atau fenomena) yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi penelitian. Artinya, populasi mencakup seluruh anggota yang ditetapkan peneliti sebagai fokus penelitian dalam kondisi atau periode tertentu (Amin et al., 2023).

Pada penelitian ini, peneliti menentukan populasi studi dan memilih sampel menggunakan teknik sampling *cluster random sampling* yang melibatkan pemilihan sampel di mana setiap kelompok atau kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (Subhaktiyasa, 2024). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Zainudin Iba, 2023). Dalam penelitian ini diambil 2 kelas yaitu kelas XI 1 dan XI 5 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, sehingga diperoleh sebanyak 52 sampel dari kedua kelas tersebut untuk diukur kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dengan kemampuan praktik Membaca Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup tes, observasi, dan dokumentasi, Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (I. M. at Al, 2021). teknik berikutnya adalah observasi, Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung (R. P. A. et al Al, 2024). lalu dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (I. M. at Al, 2021). Instrumen penelitian terdiri dari dua bentuk tes, yaitu tes teori tajwid dan tes praktik membaca Al-Qur' an. Tes teori tajwid menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal dengan skala dikotomis, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Adapun tes praktik membaca Al-Qur' an menggunakan skala penilaian (*rating scale*) dengan rentang

skor 1-4 pada aspek makhraj, tajwid, tausil, dan tartil, sehingga menghasilkan data berskala ordinal.

Tahap berikutnya adalah pengolahan data melalui uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Korelasi, dan Uji Komparatif. Penelitian komparatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, objek, kondisi, atau variabel dengan tujuan menemukan persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan tersebut (Waruwu et al., 2025). Temuan analisis kemudian dijelaskan secara objektif dan disajikan secara transparan, mencakup penyajian data statistik, tingkat signifikansi, serta makna atau dampak praktis dari hasil penelitian (Sarwono, 2022).

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data distribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Oktavia et al., 2023).

Tabel 1.1 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiPraktik	.145	52	.008	.963	52	.103
NilaiTeori	.149	52	.006	.960	52	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data Nilai Teori dan Nilai Praktik berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Pengujian menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel sebanyak 52 responden (kurang dari 100). Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi Nilai Praktik sebesar 0,103 dan Nilai Teori sebesar 0,078. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Artinya, penyebaran skor peserta didik pada Nilai Teori dan Nilai Praktik mengikuti pola distribusi normal, tidak terjadi penyimpangan ekstrem, dan data layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik seperti korelasi Pearson dan *Paired Sample t-Test*.

Uji Homogenitas

Montgomery menyatakan bahwa homogenitas adalah syarat analisis varians (ANOVA) agar estimasi kesalahan (kesalahan acak) dapat dianggap sama di setiap kelompok perlakuan (Fatih et al., 2026). Usmani menyatakan bahwa tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa perbedaan rata-rata di antara kelompok tidak disebabkan oleh variabel data yang berbeda, tetapi karena perlakuan yang diterapkan. Hasil uji homogenitas dievaluasi berdasarkan nilai signifikansinya. Jika nilai (Sig.) lebih besar dari 0,05, data dianggap homogen, namun, data dianggap tidak homogen jika (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (Muliana et al., 2025).

Tabel 1.2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.305	1	102	.582
	Based on Median	.140	1	102	.709
	Based on Median and with adjusted df	.140	1	101.993	.709
	Based on trimmed mean	.328	1	102	.568

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians atau tingkat keragaman data antara kedua variabel bersifat sama. Pengujian menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,582. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa varians Nilai Teori dan Nilai Praktik adalah homogen. Hal ini berarti tingkat variasi atau penyebaran nilai antar responden relatif seimbang dan tidak menunjukkan perbedaan varians yang mencolok. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka analisis perbandingan antara kedua variabel dapat dilakukan secara valid dan tidak bias.

Uji Linieritas

Menurut Lauvira (2018) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linieritas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c tabel apabila nilai c hitung < c tabel maka variabel tersebut dikatakan linier (Windra Putra, Winaro, 2022).

Tabel 1.3 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NilaiTeori * NilaiPraktik	Between Groups	(Combined)	945.344	8	118.168	1.132	.362
		Linearity	281.608	1	281.608	2.697	.108
		Deviation from Linearity	663.736	7	94.819	.908	.509
	Within Groups		4489.733	43	104.412		
	Total		5435.077	51			

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara Nilai Teori dan Nilai Praktik membentuk pola garis lurus (linear). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen *linearity* sebesar 0,108 ($> 0,05$) dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,509 ($> 0,05$). Nilai *linearity* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Sementara itu, nilai *deviation from linearity* yang juga lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan dari pola linear. Dengan demikian, secara statistik dapat dikatakan bahwa secara teoritis nilai teori dan nilai praktik memiliki pola hubungan yang searah dan memenuhi asumsi linearitas, meskipun kekuatan hubungannya masih perlu dianalisis lebih lanjut melalui uji korelasi.

Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Interpretasi nilai korelasi person pada umumnya berkategorikan pada kekuatan hubungan. Nilai r antara 0,00–0,10 dianggap sangat lemah, 0,10–0,30 lemah, 0,30–0,50 sedang, 0,50–0,70 kuat, dan 0,70–1,00 sangat kuat. Namun, kategori ini bersifat relatif dan tergantung pada bidang Penelitian (Patimah et al., 2025).

Tabel 1.4 Uji Korelasi

Correlations

		NilaiPraktik	NilaiTeori
NilaiPraktik	Pearson Correlation	1	.228
	Sig. (2-tailed)		.105
	N	52	52
NilaiTeori	Pearson Correlation	.228	1
	Sig. (2-tailed)	.105	
	N	52	52

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan teori tajwid dan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,228 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,105. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Teori dan Nilai Praktik. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,228 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori

lemah. Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai teori tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kemampuan praktik membaca. Dengan kata lain, pemahaman konsep tajwid yang baik belum tentu menjamin keterampilan membaca Al-Qur'an yang optimal.

Uji Komparatif

Menurut Sugiyono, uji t dua sampel berpasangan atau *Paired Sample t-Test* dapat digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari kelompok yang sama dalam dua keadaan berbeda, dan menjadi dasar untuk menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan atau tidak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian tersebut. Selain itu, menurut Sudjana 2005 juga mengatakan bahwa *Paired Sample t-Test* menjadi metode yang efektif untuk mengukur perubahan yang terjadi akibat intervensi dalam penelitian eksperimen (Rahmani et al., 2025).

Tabel 1.5 Paired Sample Test

		Paired Samples Test				
		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper				
Pair 1	NilaiTeori - NilaiPraktik	28.397		13.685	51	.000

Uji komparatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Nilai Teori dan Nilai Praktik pada responden yang sama. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut. Selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar 24,79 poin menunjukkan bahwa nilai teori secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai praktik. Nilai t hitung sebesar 13,685 dengan derajat kebebasan (df) 51 semakin memperkuat adanya perbedaan yang sangat signifikan. Secara substantif, hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara penguasaan teori tajwid dan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an. Peserta didik cenderung lebih mampu memahami materi secara kognitif dibandingkan menerapkannya dalam praktik membaca secara langsung. Temuan ini menjadi indikator penting bahwa pembelajaran masih lebih berorientasi pada aspek teori dibandingkan pembiasaan praktik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI serta mengetahui signifikansi perbedaannya secara statistik. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan penting yang perlu dibahas secara mendalam.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes teori tajwid dan tes praktik membaca Al-Qur'an yang diberikan kepada 52 peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Tes teori digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep tajwid seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad, dan makhraj huruf. Sementara itu, tes praktik membaca Al-Qur'an digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah tajwid secara langsung dalam bacaan Al-Qur'an.

Data hasil tes tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan beberapa tahapan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji korelasi, dan uji komparatif. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik distribusi data, hubungan antara variabel teori dan praktik, serta tingkat perbedaan antara keduanya. Hasil analisis statistik tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam menjelaskan kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Pertama, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hal ini menandakan bahwa data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik. Secara metodologis, terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas memperkuat validitas hasil analisis korelasi dan komparatif yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kedua, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an bersifat linier. Artinya, secara pola terdapat kecenderungan

bahwa peningkatan nilai teori diikuti oleh peningkatan nilai praktik. Namun demikian, pola linier tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Teori dan Nilai Praktik

No.	Nama Siswa	Nilai Praktik	Nilai Teori	No.	Nama Siswa	Nilai Praktik	Nilai Teori
1	Responden 1	44	76	27	Responden 27	44	96
2	Responden 2	50	68	28	Responden 28	56	76
3	Responden 3	44	60	29	Responden 29	50	84
4	Responden 4	56	76	30	Responden 30	62	80
5	Responden 5	44	76	31	Responden 31	75	72
6	Responden 6	56	76	32	Responden 32	56	88
7	Responden 7	44	76	33	Responden 33	56	88
8	Responden 8	56	80	34	Responden 34	62	72
9	Responden 9	50	80	35	Responden 35	56	88
10	Responden 10	56	68	36	Responden 36	62	96
11	Responden 11	62	80	37	Responden 37	56	84
12	Responden 12	62	76	38	Responden 38	62	100
13	Responden 13	50	64	39	Responden 39	69	76
14	Responden 14	44	76	40	Responden 40	62	88
15	Responden 15	44	72	41	Responden 41	75	100
16	Responden 16	56	60	42	Responden 42	62	92
17	Responden 17	56	84	43	Responden 43	69	100
18	Responden 18	44	76	44	Responden 44	50	84
19	Responden 19	62	80	45	Responden 45	50	76
20	Responden 20	56	76	46	Responden 46	50	80
21	Responden 21	56	80	47	Responden 47	69	84
22	Responden 22	44	48	48	Responden 48	31	92
23	Responden 23	50	88	49	Responden 49	31	80
24	Responden 24	69	68	50	Responden 50	44	72
25	Responden 25	56	88	51	Responden 51	56	80
26	Responden 26	69	80	52	Responden 52	56	84

Ketiga, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,228 dengan signifikansi 0,105 ($>0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan teori dan praktik berada pada kategori lemah dan tidak signifikan. Secara substantif, temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan konsep tajwid secara kognitif belum tentu berbanding lurus dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an secara langsung. Dengan kata lain, pemahaman teoritis tidak otomatis menjamin keterampilan praktik yang baik.

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid sering kali lebih menekankan aspek hafalan dan pemahaman konsep dibandingkan pembiasaan praktik membaca secara intensif (Mustofa & Rahman, 2022; Mappanyompa, 2022). Padahal, keterampilan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman teori, tetapi juga oleh latihan, metode pembelajaran, dan keterlibatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu menyeimbangkan antara penguasaan teori tajwid dan praktik membaca agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai kaidah tajwid..

Keempat, hasil uji komparatif (*Paired Sample t-Test*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai teori dan nilai praktik. Rata-rata nilai teori secara konsisten lebih tinggi dibandingkan nilai praktik. Selisih rata-rata yang cukup besar menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara kemampuan memahami materi dan kemampuan menerapkannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Mukti Ali (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur' an tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman teori tajwid, tetapi juga oleh intensitas latihan membaca secara langsung. Tanpa adanya latihan yang berkelanjutan, pemahaman teori tajwid tidak secara otomatis meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur' an. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid perlu menyeimbangkan antara penyampaian konsep dan praktik membaca secara berulang agar peserta didik mampu menerapkan kaidah tajwid secara tepat dalam bacaan Al-Qur' an.

Secara pedagogis, kesenjangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang lebih dominan pada penjelasan materi dan latihan soal tertulis dibandingkan praktik membaca secara langsung. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran sehingga praktik membaca tidak dilakukan secara berulang dan terstruktur. Ketiga, kurangnya umpan balik (*feedback*) langsung dari guru ketika peserta didik membaca Al-Qur'an, sehingga kesalahan makhraj dan hukum bacaan tidak segera dikoreksi. Keempat, latar belakang kemampuan membaca peserta didik yang beragam sehingga membutuhkan pendekatan diferensiasi pembelajaran.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel, tetapi juga secara spesifik mengidentifikasi tingkat kesenjangan melalui pendekatan komparatif kuantitatif. Temuan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan tetapi terdapat perbedaan signifikan menjadi poin penting yang menunjukkan bahwa dua variabel tersebut berdiri relatif independen dalam konteks praktik pembelajaran yang ada. Artinya, peningkatan nilai teori saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas praktik membaca tanpa intervensi pembelajaran berbasis latihan intensif. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa perbaikan pembelajaran tajwid perlu diarahkan pada integrasi antara penguasaan teori dan pembiasaan praktik secara simultan, terstruktur, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an memiliki pola hubungan yang linier, namun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori lemah dan tingkat signifikansi di atas 0,05, sehingga peningkatan pemahaman teori tidak secara otomatis diikuti peningkatan kemampuan praktik membaca. Di sisi lain, hasil uji komparatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai teori dan nilai praktik, di mana rata-rata nilai teori lebih tinggi dibandingkan nilai praktik. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan nyata antara aspek kognitif dan aspek psikomotorik dalam pembelajaran tajwid. Dengan demikian, pembelajaran yang lebih menekankan pemahaman konsep tanpa diimbangi latihan praktik yang intensif dan berkelanjutan berpotensi menghasilkan ketidakseimbangan kompetensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih integratif dan aplikatif agar penguasaan teori dan keterampilan praktik dapat berkembang secara seimbang dan optimal. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang difokuskan pada penguasaan teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur' an pada subjek penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur' an peserta didik.

SARAN

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya perbaikan strategi pembelajaran tajwid yang lebih menitikberatkan pada keseimbangan antara penguasaan konsep dan keterampilan praktik. Mengingat ditemukan adanya perbedaan signifikan antara nilai teori dan praktik serta lemahnya hubungan di antara keduanya, maka proses pembelajaran sebaiknya

tidak berhenti pada pemahaman materi secara kognitif, tetapi diarahkan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an secara intensif, terarah, dan berkelanjutan.

Latihan praktik perlu dilakukan secara sistematis dengan evaluasi berkala agar kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki melalui umpan balik yang konstruktif. Guru juga perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti praktik berulang (*drill*), pembacaan bergilir, pendampingan individual, serta penilaian berbasis performa agar keterampilan membaca benar-benar terasah. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program tahsin rutin, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, atau kegiatan keagamaan yang mendorong praktik membaca secara konsisten.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur' an peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Serta bapak ibu dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et al., K. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
- Al-Fadhli, A. E. (2020). *Tajwid Al-Qur'an Metode Jazary I*. Lembaga Tarbiyah Islamiyah.
- Al, R. P. A. et al. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif & Teori Penerapannya*. CV. Tahta Media Grup.
- Al, I. M. at. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 3(2), 150–153.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Arief, S. (2022). *Ulumul Qur'an untuk Pemula*. Institut PTIQ.
- Fatih, F. Al, Lubis, N. P., Hsb, K. N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Mandailing, S. (2026). *Konsep Homogenitas dan Normalitas dalam Statistik serta Teknik Pengujiannya*. 1(3), 805–817.
- Firmansyah, Mukti Ali, & R. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Bagi Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 22(1), 133–148. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Haris, A., & Khoirunnisa, N. (2023). Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al- Qur ' an Hadits. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(2), 63–69.
- Hasanah, N., & Habibi, M. N. (2024). Systematic review : metode pembelajaran dalam materi ilmu tajwid al- qur'an hadits siswa madrasah tsanawiyah di indonesia systematic review: teaching method in tajweed discipline of al- qur' an hadits for madrasah tsanawiyah student in indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2).
- Mappanyompa. (2022). The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1621>
- Muliana, S., Ramadhani, R., Auliani, C., Rusli, A., Niken Wulandari, M., Setyowati, H., & Syafi, A. (2025). Analisis Data dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas dan Pengujiannya untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal*, 5(1), 6.
- Mustofa, A., & Rahman, F. (2022). *Problematisasi Pembelajaran Tajwid di Madrasah: Analisis Kesenjangan Teori dan Praktik. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- N, A., & Ridwan, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam*.
- Octafiona, E. (2025). Islamic Information Literacy In Islamic Religious Education Learning. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 5(3), 370–377. <https://doi.org/10.1007/s00063-024-01190-4>

- Oktavia, L., Saefuloh, H., & Wahyudin, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 189. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i2.15238>
- Patimah, Zulpan, Dite Umbara Alfansuri, El Munawaroh, & Muhammad Ilyas. (2025). Memahami Dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan. *Journal Education Innovation (JEI)*, 3(4), 740–752. <https://doi.org/10.65474/f7vd8y11>
- Quraish S, M. (2019). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Rahmani, D. A., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576.
- Ramadan Sutan Aldi, M. (2024). *Pemahaman Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an secara Tartil pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta*. 5(1), 58–74.
- Ratna et al, W. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Widia Gama Press.
- Reika, R., & Ela, S. (2026). Studi Komparatif Metode Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 21(1), 179–188. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15968>
- Ritonga, M. H., Aulia, K. S., Nasution, F. A., & Harahap, M. (2022). Analisis Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Minat Baca Al-Qur ` An pada Lansia (Studi Kasus Desa Tebing Linggahara). *JlIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 4199–4206.
- Rohim, A. (2022). *Pendidikan Islam: Konsep, tujuan, dan implementasi*. Kencana Prenda Media.
- Sarwono, J. (2022). *Quantitative, qualitative and mixed method research methodology*. Amazon.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Windra Putra, Winaro, R. P. S. (2022). Pengaruh, Analisis Mobile, Periklanan Loyalitas, terhadap Kartu, Konsumen. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(April 2022), 144–153. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6446981>
- Zainudin Iba, W. A. (2023). *Metode Penelitian* (Issue July). Euraka Media Aksara.

